

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **V.1. Kesimpulan**

Peneliti menemukan adanya perbedaan representasi hubungan perempuan dengan alam dalam perspektif ekofeminisme pada film *Encanto* dan *Moana 2*. Dalam film *Encanto* ditemukan konsep ekofeminisme menjadi keterikatan dominasi dan eksploitasi perempuan dan alam dalam ranah domestik. Sebaliknya, film *Moana 2*, menampilkan konsep ekofeminisme menjadi kekuatan peran perempuan dan alam dalam ranah publik.

Perbedaan representasi terlihat dari aspek ekofeminisme yaitu secara sosial, spiritual, dan budaya. Dalam film *Encanto*, ekofeminisme sosial menunjukkan eksploitasi perempuan dan alam melalui stereotip tradisional dan struktur patriarki. Sedangkan, pada *Moana 2* menampilkan perlawanan struktur patriarki dengan kepemimpinan perempuan. Secara ekofeminisme spiritual dalam film *Encanto* menekankan keterkaitan magis perempuan dan alam melalui nilai-nilai feminin. Sementara Film *Moana 2* memposisikan sebagai pemulihan kerusakan krisis ekologi akibat sistem patriarki. Pada aspek ekofeminisme budaya, film *Encanto* menunjukkan nilai tradisi yang membatasi peran perempuan dan alam. Sedangkan film *Moana 2* menegaskan penghormatan alam untuk keseimbangan.

Pada film *Encanto*, menunjukkan hubungan perempuan dan alam memiliki dominan pada ekofeminisme sosial. Keduanya mengalami penekanan dan dominasi

dari pihak dominan, perempuan dan alam yang dieksploitasi dari aspek sosial, spiritual dan budaya. Meski dalam film *Encanto* menunjukkan konsep matriarki, tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan untuk terjadi adanya sistem kekuasaan dan dominasi pada ranah domestik. Dominasi dalam ranah domestik pada perempuan akan memberikan dampak negatif yang berpengaruh pada ekologi karena dianggap memiliki kesamaan. Makna ekofeminisme dalam film *Encanto* membatasi perempuan dan alam pada kehidupan dengan ketidakadilan sistem sosial.

Sebaliknya, dalam Film *Moana 2* menggambarkan bahwa hubungan perempuan dan alam yang dominan pada ekofeminisme spiritual. Hubungan perempuan dengan alam menjadi kekuatan ranah publik. Keterkaitan perempuan dengan alam dalam perspektif ekofeminisme menjadi hal penting atau sakral yang harus dijaga atau dihormati. Sehingga membuat perempuan dinilai memiliki peran penting yang berkaitan dengan ekologi. Di sisi lain, dalam *Moana 2* juga masih terlihat sistem patriarki yang berjalan menjadi penyebab dari adanya krisis ekologi. Adanya hubungan perempuan dengan alam diperlihatkan mampu memperbaiki krisis tersebut dengan nilai-nilai feminin yang dianggap secara alamiah dimiliki oleh alam dan perempuan. Dalam hal ini, *Moana* memberikan makna positif dari hadirnya hubungan perempuan dengan alam pada konsep ekofeminisme menjadi pembebasan peran perempuan.

Persamaan dari kedua film ini, melihat peran perempuan sebagai jembatan koneksi antara manusia dengan alam dalam menjaga keseimbangan yang berlangsung. Selain itu, penggambaran karakter perempuan yang dikaitkan memiliki nilai-nilai

feminin secara alamiah dikaitkan dengan alam. Konflik yang terjadi dalam kedua film memiliki akar yang sama yaitu sistem patriarki, sehingga ditunjukkan penyelesaian konflik dengan nilai-nilai feminin.

## **V.2. Saran**

### **V.2.1. Saran Akademis**

Penelitian mengenai hubungan perempuan dengan alam dalam perspektif ekofeminisme pada film dengan menggunakan metode semiotika dapat dikatakan cukup banyak dan beragam. Tetapi, penelitian mengenai hubungan perempuan dengan alam dalam perspektif ekofeminisme pada film *Encanto* dan *Moana 2* masih belum banyak dilakukan, penelitian yang sering dilakukan berfokus pada feminisme secara luas. Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah semiotika milik Charles Sanders Peirce. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode semiotika milik Roland Barthes agar mendapatkan hasil yang berbeda. Penelitian selanjutnya mengenai hubungan perempuan dengan alam dalam perspektif ekofeminisme harus diperdalam agar hal ini tidak dianggap sesuatu yang aneh.

### **V.2.2. Saran Praktis**

Saran bagi media yang ingin menampilkan karakter perempuan yang memiliki hubungan dengan alam, dalam film terutama pada animasi adalah untuk tidak menggambarkan perempuan sesuai dengan pemahaman masyarakat yang telah menormalisasikan sistem patriaku. Hal itu disebabkan penggambaran karakter

perempuan yang memiliki hubungan dengan alam pada film dapat membentuk persepsi yang terbatas.

### **V.2.3 Saran Sosial**

Penelitian terkait dominasi hubungan perempuan dengan alam dalam perspektif ekofeminisme menunjukkan perempuan dan alam yang didominasi oleh sistem patriarki. Meskipun terdapat hasil yang menunjukkan ekofeminisme sebagai bentuk kekuatan, tetapi tidak terlepas dari sistem patriarki yang berlangsung. Penulis berharap penelitian serupa yang membahas tentang hal ini dapat menggunakan penelitian yang telah ditulis oleh penulis sebagai bahan rujukan dalam mengurangi dan menghapuskan struktur negatif terkait hubungan perempuan dengan alam yang telah dinormalisasikan oleh masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2019). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (6 edition). Simbiosis Rekayasa Media.
- Black, A., Buller, L., Hoyle, E., & Todd, M. (2019). *Feminism Is...* Penguin Random House.
- Đurđević, G., & Marjanić, S. (2024). *Ecofeminism on the Edge*. Emerald Publishing.
- Griffin, E. A. . (2012). *A first look at communication theory* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Gruen Lori, & Adams Carol J. (2022). *ecofeminism feminist intersections with other animals and the earth second edition* (2nd ed.). Bloomsbury Publishing Inc.
- Kriyantono, R. (2022). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. KENCANA .
- Lene' Hole, K., Kaplan, E. A., & Jelac'a, D. (2017). *THE ROUTLEDGE COMPANION TO CINEMA AND GENDER*. Routledge.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Teori Komunikasi: Theories of human communication*. (9th ed.). Waveland Press.
- Lucia, C., Grundman, R., & Simon, A. (2016). *American Film History*. WILEY Blackwell.
- McQuail, D., & Deuze, M. (2020). *Mcquail's Media & Mass Communication Theory*. SAGE Publications Ltd.
- Mulvey, L. (1989). *Visual and Other Pleasures*. PALGRAVE.
- Panuju, R. (2021). *Film & Komunikasi Massa* (1st ed.). Intrans Publishing.
- Riady. (2021). ANALISIS EKOFEMINISME GERAKAN CHIPKO DI INDIA. *Indonesian Journal of International Relations. Sinta 4, 5(2)*, 140–162.  
<https://doi.org/10.32787/ijir.v5i2.217>
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi* (6th ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Alfabeta.
- Wells, L. (2015). *Photography A Critical Introduction* (fifth edition). Routledge.

### Jurnal

- Afdiani, C. Y., & Hartati, O. (2023). Konstruksi Feminisme dalam Film Little Women (Sebuah Studi Komunikasi). *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora. Sinta 5, 1(2)*, 276–291.  
<https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i2>
- Agani, A. A., & Lukmantoro, T. (2024). Voice of women's freedom: Women's perspective through movie Before, Now & Then (2022). *Bricolage ; Jurnal Magister Ilmu Komunikasi, Vol.10 (No. 2)*, 203–214.
- Agnes Masajja, B., Annet, N., & Nsibirano, R. K. (2021). Theoretical and conceptual framework for gender analysis of the power gender dynamics that influence

- women's participation in sports leadership in Uganda. *International Research Journal of Public and Environmental Health*, 8(2), 57–65.  
<https://doi.org/10.15739/irjpeh.21.008>
- Aji Nugroho, B. (2023). RELASI MASKULINITAS DAN FEMINITAS DALAM CERPEN DILARANG MENCINTAI BUNGA-BUNGA KARYA KUNTOWIJOYO KAJIAN MULTIKULTURALISME. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni "Membumikan Kesadaran Multikultural Masyarakat Melalui Ibu Kota Negara Nusantara (IKN)."*
- Albehairi, M. M. (2022). Flowers' Symbolism in Women's Portraits and its Impact on the Feminism in Art: A Practical Study in Design and Printmaking. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 27(7), 28–37.  
<https://doi.org/10.9790/0837-2707092837>
- Alvarado, R., Flores, C. A., & Moreira, R. (2024). Working for the Miracle: A Critical, Visual Analysis of Disney's Encanto. *International Journal of Communication*, 18, 3379–3397. <http://ijoc.org>.
- Aswathy R. (2024). Encanto's Enchanting Facade: Critical Analysis Of Colombian Culture In Disney's Encanto. *JOURNAL OF THE ASIATIC SOCIETY OF MUMBAI*, XCVII(03), 972–0766.
- Bhat, G. H., Anas, M., & Khan, S. (2024). ECOFEMINIST DYNAMICS IN THE MOVIE, SHERNI. *Ecofeminism and Climate Change*, 5(1), 24–27.  
<https://doi.org/10.26480/efcc.01.2024.24.27>
- Bucková, M. (n.d.). A Comparison and Analysis of Eschatological Themes in Polynesian Mythology A COMPARISON AND ANALYSIS OF ESCHATOLOGICAL THEMES IN POLYNESIAN MYTHOLOGY AS A SURVIVOR OF PROTO-POLYNESIAN UNITY \*. *Asian & African Studies*.
- Đurđević, G., & Marjanić, S. (2024). *Ecofeminism on the Edge*. Emerald Publishing.
- Fatimatuzzahra, K. S., & Setiansah, M. (2021). REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM RAYA AND THE LAST DRAGON (ANALISIS WACANA JAGER & MAIER). *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*. Sinta 4, 12(2), 14.  
<https://doi.org/10.31506/jrk.v12i2.11946>
- Fatkhurridho, F., & Rusdiarti, S. R. (2022). Ekofeminsime dalam Film Nona Kedi yang Tak Pernah Melihat Keajaiban (2013). *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. Sinta 2, 5(3), 695–706.  
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.471>
- Febiola, N., Aritorang, A. I., & Budiana, D. (2023). REPRESENTASI PATRIARKI DALAM FILM "YUNI." *Scriptura*, 12(2), 100–112.  
<https://doi.org/10.9744/scriptura.12.2.100-112>
- Febriyani, H., & Yulianti, E. (2023). Representasi Budaya Patriarki Dalam Film "Ngeri-Ngeri Sedap": Kajian Semiotika Rolland Barthes. *Jurnal Sinestesia*, Sinta 4, 13, No. 2(2), 1143–1158.  
<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/453>

- Fissilmi, A. (2025). Constructing Meaning in the Song Lyrics “Beyond” in Moana 2: A Semiotic Analysis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(Maret), 437–452. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum>
- Guo, Y. (2022). The Impact of Media on Adolescents’ Perceptions of Gender Roles. *International Seminar on Education, Management and Social Sciences*, 2874–2882. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-31-2\\_338](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-31-2_338)
- Haruna-Banke, L. (2023). HUMAN AND ENVIRONMENTAL DESTRUCTION IN SARAH JOSEPH’S THE VIGIL AND KAINE AGARY’S YELLOW-YELLOW: AN ECOFEMINIST PERSPECTIVE. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ARTS, COMMUNICATION AND PEDAGOGY (IJACOP)*, 2(1).
- Hasan, Y., Retno Wulan, R., & Nurhayati, I. K. (2025). Dekonstruksi Representasi Perempuan dalam Perspektif Sutradara Film YUNI. *Jurnal Riset Komunikasi (JURKOM)*.
- Herdis, S. H., Lg, H., & Putri, S. (2021). An Ecofeminism Perspective: A Gendered Approach in Reducing An Ecofeminism Perspective: A Gendered Approach in Reducing Poverty by Implementing Sustainable Development Practices in Indonesia. *Journal of International Women’s Studies*, 22(5), 210–228.
- Husna, A., & Fahrimal, Y. (2021). Representasi Perempuan Berdaya pada Akun Instagram @rachelvennya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(2), 131. <https://doi.org/10.31445/jskm.2021.3801>
- Jiang, X. (2022). Study on Self-growth of Female Characters in Disney Animation from the Perspective of Feminism. *English Language, Literature & Culture*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.11648/j.ellc.20220701.13>
- Jumrah, M. H., Karim, H. A., & Karim, A. (2022). Women Representation as Symbols of Mother Nature: An Ecofeminism Perspective in Moana Film. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi. Sinta 2*, 16(2), 2548–9496. <https://doi.org/10.24090.komunika.v16i1.4758>
- Nurfahresi, C. A., & Prastiwi, Y. (2025). Roland Barthes’ Semiotic Theory: The Potrayal of Femininity in the Film Aladdin (2019). *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development. Sinta 4*, 7(3). <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i3>
- Nurul Fadhilla, A. (2023). Semiotika Umberto Eco Dalam Representasi Perempuan Film Animasi Disney Raya and the Last Dragon. *MEDIUM: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi. Sinta 4*, 11(1), 124–140.
- Okide, U. J. (2024). *ODE TO FEMALE BEAUTY: THE MALE GAZE PARADIGM*.
- Ottuh, P. O. O. (2020). A Critique of Eco-Feminism: An Attempt Towards Environmental Solution. *International Journal of Environmental Pollution and Environmental Modelling*, 3(4)(4), 167–179.
- Özden, M. (2024). The Importance of Ecofeminism in Sustainable Development. In *Reconstructing Feminism through Cyberfeminism* (pp. 88–114). BRILL. [https://doi.org/10.1163/9789004690868\\_007](https://doi.org/10.1163/9789004690868_007)

- Pe Natalia Doldán Pan, V. (2023). Spiritual Ecofeminism: ““Healing the Earth”” with Starhawk’s Work. *Universidade Da Coruña*.
- Pravitha, C. W., Krismawati, I. E., & Mustofa, A. (2023). Representasi Ideologi Feminisme dalam Film Animasi Encanto: Sebuah Kajian Semiotika. *Jurnal Bahasa Dan Sastra. Sinta 3, 11*(3), 147.  
<https://doi.org/10.24036/jbs.v11i3.126190>
- Putu, N., Natania, M., Program, C., Animasi, S., Rupa, S., & Desain, D. (n.d.). *REPRESENTASI KARAKTERISTIK MASYARAKAT BERBUDAYA PADA FILM ANIMASI*. <https://doi.org/10.59997/animarupa>
- Rahmawati, G. D., & Suratnoaji, C. (2023). Studi Semiotika Representasi Kecantikan Perempuan dalam Serial Drama Guillermo Del Toro’s Cabinet of Curiosities. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(9). <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Rahyanatuqolbi, A., Iskandar, D., & Ahmadi, D. (2024). Ekofeminisme dalam Film Dokumenter “Our Mother’s Land.” *Jurnal Riset Public Relations. Sinta 4*, 39–48. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i1.3824>
- Riady. (2021). ANALISIS EKOFEMINISME GERAKAN CHIPKO DI INDIA. *Indonesian Journal of International Relations. Sinta 4, 5*(2), 140–162.  
<https://doi.org/10.32787/ijir.v5i2.217>
- Saputri, N. A. (2022). Perspektif Budaya Ketimuran dalam Film Disney Princess. *Jurnal PIKMA: Publikasi Media Dan Cinema*, 5(1), 45–64.
- Sari Gunarti, D. (2024). Keterkaitan Mitos dengan Patriarki dalam Serial “Gadis Kretek” (Related by between Myth and Patriarchy in “Gadis Kretek” series) (Vol. 18, Issue 1). <http://journal.ubm.ac.id/>
- Tappin, J., Riley, S., & Morison, T. (2024). How to have great sex: Exploring sexual subjectivities and discourses of desire in mainstream online media aimed at women. *Feminism and Psychology*, 34(1), 172–192.  
<https://doi.org/10.1177/09593535231195957>
- Urmy, K. K. (2023). Of All the Mothers at Stake: Ecofeminism and Bangladeshi Films. *Spectrum*, 17, 75–88. <https://doi.org/10.3329/spectrum.v17i1.69001>
- Yang, S., Dang, Y., & Ma, Y. (2022). Social Media Opinion Leaders Who Cater to the Male Gaze and Their Influence on Beauty Standards: A Case Study on Kim Kardashian’s Posts on Instagram. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 574–583. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-31-2\\_71](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-31-2_71)
- Yusrina, R. (2022). An Analysis of Popular Fiction Movie: Feminism in Movie Miss Peregrine’s Home for Peculiar Children (2016). *Rubikon : Journal of Transnational American Studies*, 9(2), 142.  
<https://doi.org/10.22146/rubikon.v6i2.73536>
- Yuwono, S., Lesmana, F., & Ambat, Y. T. (2024). Melukis Kembali Penggambaran Citra Gender dalam Media Massa. *Jurnal Komunikatif*, 13(1), 111–120.  
<https://doi.org/10.33508/jk.v13i1.5144>